

PENGARUH MANAJEMEN SEKOLAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

Fenia Pranilsa¹, Marina Selfia Monika²

^{1,2} Universitas Jambi

Email, feniapranilsa@gmail.com¹, marinayusuf034@gmail.com²

Journal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI : [10.32529/glasser.v6i2.2011](https://doi.org/10.32529/glasser.v6i2.2011)

Volume : 6

Nomor : 2

Month : 2022

Abstract

Polemik yang sering dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah pengaturan pada system pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu menjadi pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha telah dilakukan dengan adanya perbaikan kurikulum, bahan ajar, sarana dan prasarana yang dapat mendukung pada proses pembelajaran. Dalam pengelola proses pembelajaran guru memiliki tugas dan kemampuan Menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh manajemen sekolah terhadap mutu Pendidikan disekolah dasar Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif mengelola fakta-fakta sebagai angka-angka berdasarkan hipotesis yang telah ada.. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 14/I Sungai Baung Kabupaten Batang Hari. Populasi pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan staf masing-masing memiliki fungsi, kualitas dan karakteristik yang berbeda-beda. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket. Dengan mencari validitas dan uji realibilitas. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur pernyataan sikap, pendapat atau persepsi seseorang. Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ $0,757 > 0,497$ dan pada uji reliabelitas sebesar 0,864 dengan kriteria yang sangat tinggi. Adanya pengaruh manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan disekolah dasar

Keywords: Manajemen sekolah, Mutu pendidikan

Abstract. *The polemic that is often faced by the Indonesian people today is the regulation of the education system in order to improve the quality of education. Various efforts have been made to improve the curriculum, teaching materials, facilities, and infrastructure that can support the learning process. In managing the learning process, the teacher has the task and ability to develop learning plans, carry out learning and evaluate learning. This type of research used is quantitative research to manage facts as numbers based on existing hypotheses. The location of this research was conducted at State Elementary School 14/I Sungai Baung, Batang Hari Regency. The population in this study were principals, teachers, and staff, each of whom had different functions, qualities, and characteristics. The research instrument used is a questionnaire. By looking for validity and reliability test. In this study used a Likert scale to measure a person's attitude, opinion, or perception statement.*

And the results obtained $r_{count} > r_{table} 0.757 > 0.497$ and the reliability test of 0.864 with very high criteria. The influence of school management on the quality of education in elementary schools.

Keywords: *school management, quality of education*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Majunya suatu Negara dapat terlihat dari tingkat mutu pendidikan yang baik. Pada Negara Indonesia saat ini, sedang berusaha dalam mensukseskan pendidikan yang bermutu. Tentunya tidak terlepas dari peran serta masyarakat dalam mensukseskan pendidikan, Sejalan dengan (UUD RI, 2003) mengenai Pendidikan Nasional. Pada Bab 1, Pasal 1 ayat 16 dijelaskan bahwa : “Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat”. Yang artinya memiliki peran penting pada masyarakat dalam mensukseskan tujuan pendidikan diIndonesia.

Hal ini juga didukung dengan adanya otonomi daerah yang memberikan wewenang dalam mengelola sekolah lebih mandiri. Kemandirian sekolah diharapkan dapat mengembangkan program-program sesuai dengan keperluan dan potensi yang dimiliki (Veithzal & Murni, 2009). Sejalan dengan penjelasan tersebut bahwa manajemen sekolah merupakan salah satu kebijakan pemerintah dan sekolah untuk mencapai sumber daya manusia yang unggul pada suatu bangsa dan diharapkan mampu dalam penguasaan ilmu

dan teknologi dalam pengembangan pendidikan diIndonesia yang berkualitas dan berkelanjutan. Tentunya didukung dengan peningkatan mutu pendidikan yang terukur melalui pengelola sekolah yang baik. Menurut (Rusman, 2012) mengemukakan bahwa, secara umum mutu memiliki makna tingkat keunggulan suatu produk baik berupa jasa atau barang, baik yang tangible maupun intangible. Pada konteks pendidikan, mutu merupakan peningkatan suatu input yang mencakup bahan ajar, metodologi, sarana, sekolah dukungan administrasi sarana dan prasarana, dan sumber daya suasana yang kondusif.

Peningkatan mutu pendidikan ini harus adanya dukungan dari pihak sekolah, peserta didik, dan masyarakat sekitar agar tujuan tercapai sesuai yang diharapkan. Dalam peningkatan mutu pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Salah satunya menurut (Jalal & Supriadi, 2001) diantaranya: rendahnya kualitas pendidik, manajemen dan kepemimpinan sekolah, relevansi hukum dengan menyesuaikan zaman, serta adanya sarana dan prasarana yang kurang mendukung pada proses pembelajaran. Hal ini perlu disadari bahwa, peningkatan mutu pendidikan dapat terlaksana dengan baik apabila adanya kerja sama sekolah dengan masyarakat, baik yang berhubungan dengan manajemen sekolah, dan kepedulian masyarakat terhadap

pendidikan. Menurut (Umaedi, 2000) peningkatan kualitas pendidikan adalah suatu proses penerapan dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah dan sekolah bekerja sama dalam mewujudkan amanat tersebut melalui usaha pembangunan pendidikan yang berkualitas melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan bahan ajar, serta pelatihan pemilihan metode, media sesuai bahan ajar kepada pendidik. Para pendidik harus bisa menanamkan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik harus disesuaikan dengan perkembangan abad 21. Terdapat empat kompetensi yang biasa disebut 4C yaitu Critical Thinking (berpikir kritis), Collaboration (kemampuan bekerja sama), Communication (berkomunikasi) dan Creativity (kreativitas). jadi harapan pemerintah adanya penerapan empat kompetensi tersebut pada proses pembelajaran disekolah. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar (Nasional, 2001). Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Disekolah Dasar

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif mengelola fakta-

fakta sebagai angka-angka berdasarkan hipotesis yang telah ada. Menurut (Sujarweni, 2014) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari pengukuran. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 14/I Sungai Baung Kabupaten Batang Hari. Populasi pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan staf masing-masing memiliki fungsi, kualitas dan karakteristik yang berbeda-beda. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket. Dengan mencari validitas dan uji realibilitas. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur pernyataan sikap, pendapat atau persepsi seseorang. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen sebagai berikut

1. Rumus Validitas

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Suharsimi, 2006)

2. Rumus Reliabilitas

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

(Suharsimi, 2006).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen mutu pendidikan memerlukan karakteristik pemimpin yang baik. pemimpin yang dimaksudkan adalah kepala sekolah yang memiliki peran utama

dalam manajemen mutu pendidikan terkait dengan perencanaan, pengambilan sebuah keputusan dan kebijakan, pengawasan pengendalian proses, evaluasi, disesuaikan dengan konsep dan realita dalam pengembangan sekolah dasar tersebut. Komponen tim terdiri dari kepala sekolah dan anggota itu sendiri adalah guru. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 6 ayat (2) “Guru dan dosen memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia”. Kepedulian akan mutu pendidikan disebabkan oleh peresoalan dasar, bagaimana menerapkan fungsi dan proses dalam suatu organisasi dalam mencapai peningkatan mutu secara berkelanjutan. Langkah yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menempatkan sumber daya manusia sesuai kualifikasi, kemampuan, dan keinginan tenaga pendidik dan kependidikan yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kepuasan kerja semaksimal mungkin dan dapat memberikan keluaran yang menghasilkan sesuai dengan tujuan sekolah (Hadiyanto, 2004). Menurut (Sahertian, 2000) mengelola pembelajaran yaitu: “ membuat perencanaan program belajar mengajar pada proses pembelajaran, menilai proses dan hasil, serta mampu mengembangkan manajemen kelas”. Berdasarkan hal tersebut, didapatkan hasil dari perhitungan uji validitas dan reliabilitas. Pada uji validitas didapatkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,757 > 0,497$. Pada uji reliabilitas

didapatkan 0,864. Dengan kriteria yang sangat tinggi dapat dikatakan instrument reliabel. Maka dengan uji validitas dan reliabilitas suatu instrument dapat mengambil data penelitian validitas butir soal dan reliabilitas memiliki pengaruh manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan disekolah dasar.

D. PENUTUP

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh mutu pendidikan terhadap mutu pendidikan disekolah dasar. Dengan adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru dan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut juga didukung oleh pemerintah yang memberikan otonomi pendidikan sesuai daerahnya masing-masing. Sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi pada masing-masing daerah.

E. REFERENSI

- Hadiyanto, H. (2004). Mencari sosok desentralisasi manajemen pendidikan di Indonesia. *Rhineka Cipta*, 1, 208.
- Jalal, F., & Supriadi, D. (2001). Reformasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah. *Depdiknas, Bappenas : Adicita Karya Nusa*.
- Nasional, D. P. (2001). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan. *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama*.
- Rusman, M. (2012). Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru. *Jakarta: PT*.

Raja Grafindo Persada.

- Sahertian, P. A. (2000). Konsep dasar & teknik supervisi pendidikan: dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. *Rhineka Cipta.*
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, Ed Revisi VI. *Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.*
- Sujarweni, V. W. (2014). Metode Penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami. *Yogyakarta: Pustaka Baru Press.*
- Umaedi. (2000). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. *Mimbar Pendidikan, 4.*
- UUD RI. (2003). "Sistem Pendidikan Nasional." *Bandung: Citra Umbara., 20.*
- Veithzal, R., & Murni, S. (2009). Education Management Analisis Teori dan Praktik. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.*